

PENDIDIKAN LUAR BIASA

Konsep, Teori dan Praktik ABK

Shara Nurrahmi, Khamam Khosiin, Fitri Anjarwati,
Tuti Hardianti, Ansori Zaini, Khasanah, Andri Junirio,
Prilingga Saputra, Marlelo, Urbanus.



PENDIDIKAN LUAR BIASA

Konsep, Teori dan Praktik ABK

Shara Nurrahmi, Khamam Khosiin, Fitri Anjarwati,
Tuti Hardianti, Ansori Zaini, Khasanah, Andri Junirio,
Prilingga Saputra, Marlelo, Urbanus.

PENDIDIKAN LUAR BIASA
Konsep, Teori dan Praktik ABK

Tim Penulis:

**Shara Nurrahmi, Khamam Khosiin, Fitri Anjarwati,
Tuti Hardianti, Ansori Zaini, Khasanah, Andri Junirio,
Prilingga Saputra, Marlelo, Urbanus.**

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Neneng Sri Wahyuni

ISBN:

978-634-246-098-6

Cetakan Pertama:

Juli, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “Pendidikan Luar Biasa Konsep, Teori Dan Praktik Abk” telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Pendidikan Luar Biasa Konsep, Teori Dan Praktik Abk.

Buku *Pendidikan Luar Biasa: Konsep, Teori dan Praktik ABK* ini hadir sebagai upaya menghadirkan pemahaman yang komprehensif mengenai pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di tengah dinamika pendidikan inklusif di Indonesia. Pendidikan luar biasa tidak hanya menjadi ruang belajar bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, tetapi juga menjadi cerminan tanggung jawab moral dan sosial untuk mewujudkan keadilan dalam pendidikan.

Pembahasan dalam buku ini meliputi konsep dasar pendidikan luar biasa, teori-teori yang melandasinya, serta praktik nyata dalam penanganan dan pengembangan potensi ABK. Penjelasan di dalamnya disusun secara sistematis agar memudahkan pembaca memahami ragam kebutuhan anak, prinsip layanan pendidikan, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan potensi setiap anak. Dengan pendekatan praktis, buku ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pendidik, mahasiswa, dan pemerhati pendidikan dalam menjalankan layanan pendidikan luar biasa yang bermartabat.

Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi semua peserta didik, khususnya bagi mereka yang memerlukan penanganan dan pendekatan berbeda untuk berkembang secara optimal.

Juni, 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 KONSEP DASAR DAN RUANG LINGKUP	
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.....	1
A. Pendahuluan.....	2
B. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	3
C. Kategori Anak Berkebutuhan Khusus	5
D. Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus.....	8
E. Identifikasi dan Klasifikasi Abk.....	9
F. Ruang Lingkup Pendidikan Abk	10
G. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Untuk ABK.....	12
H. Tantangan Dalam Penanganan ABK	13
I. Rangkuman Materi	15
BAB 2 LANDASAN FILOSOFIS DAN YURIDIS PENDIDIKAN LUAR BIASA	17
A. Pendahuluan.....	18
B. Landasan Filosofis Pendidikan Luar Biasa.....	19
C. Landasan Yuridis Pendidikan Luar Biasa di Indonesia	21
D. Implikasi Landasan Filosofis dan Yuridis Terhadap Praktik Pendidikan Luar Biasa	24
E. Rangkuman Materi	26
BAB 3 IDENTIFIKASI DAN PENILAIAN KEBUTUHAN ABK	33
A. Pendahuluan	34
B. Pengertian Identifikasi dan Penilaian Kebutuhan ABK	36
C. Penilaian Kebutuhan ABK	38
D. Proses Identifikasi ABK	39
E. Penilaian Kebutuhan ABK	46
F. Klasifikasi Kebutuhan ABK	47
G. Peran Stakeholder Dalam Identifikasi dan Penilaian.....	49
H. Rangkuman Materi	50

BAB 4 STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK

ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) 53

- A. Identifikasi Kebutuhan Khusus Anak 54
- B. Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI/IEP) 58
- C. Keterlibatan Orang Tua dan Komunikasi Terbuka 62
- D. Lingkungan Belajar Yang Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) 66
- E. Pendekatan Emosional dan Sosial Dalam Strategi Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) 69
- F. Pelatihan dan Kesiapan Guru Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) 72
- G. Kolaborasi Dengan Orang Tua dan Profesional Lain Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) 74
- H. Evaluasi dan Monitoring Berkala Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) 78
- I. Rangkuman Materi 82

BAB 5 MANAJEMEN KELAS UNTUK ABK 87

- A. Pendahuluan 88
- B. Prinsip – Prinsip Dasar Manajemen Kelas Inklusif 90
- C. Strategi Pengelolaan Proses Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus 93
- D. Evaluasi dan Keberlanjutan 103
- E. Rangkuman Materi 104

BAB 6 PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN LUAR BIASA109

- A. Pendahuluan 110
- B. Peran Guru Dalam Pendidikan Luar Biasa 111
- C. Aspek-Aspek Penting Dalam Peran Guru Dalam Pendidikan Luar Biasa 111
- D. Empati dan Kepedulian 112
- E. Adaptasi dan Fleksibilitas 112
- F. Metode Pengajaran Anak Berkebutuhan Khusus dan Generasi Z 113
- G. Rangkuman Materi 114

BAB 7 TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PENDIDIKAN LUAR BIASA	117
A. Pendahuluan.....	118
B. Peran Teknologi Dalam Kehidupan ABK	120
C. Jenis Teknologi Berdasarkan Ketunaan ABK	122
D. Pemanfaatan TIK Dalam Pendidikan ABK	132
E. Tantangan dan Solusi Implementasi Teknologi di Pendidikan Luar Biasa	133
F. Rangkuman Materi	135
BAB 8 PENDIDIKAN LUAR BIASA DI ERA INKLUSI	141
A. Pendahuluan.....	142
B. Sejarah Singkat Pendidikan Luar Biasa	143
C. Pendidikan Inklusif dan Perkembangan Motirik ABK	146
D. Tantangan Dalam Pendidikan Inklusif Untuk ABK	148
E. Pendekatan Multidisplin Dalam Pendidikan Inkluisif	151
F. Praktik Baik Dalam Pendidikan Inklusif	154
G. Rangkuman Materi	160
BAB 9 KOLABORASI ANTARPROFESI DALAM PENDIDIKAN LUAR BIASA	165
A. Pendahuluan.....	166
B. Profesi-Profesi Utama Yang Terlibat Dalam Pendidikan Luar Biasa Guru Pendidikan Khusus	170
C. Model-Model Kolaborasi Antarprofesi Tim Multidisiplin	174
D. Proses dan Strategi Kolaborasi Yang Efektif	176
E. Peran Orang Tua/Wali Dalam Tim Kolaborasi	179
F. Rangkuman Materi	182
BAB 10 PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	187
A. Pendahuluan	188
B. Definisi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus	191
C. Dasar Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus	192
D. Tujuan Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus	193
E. Tantangan Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus	197
F. Bentuk Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus	199
G. Rangkuman Materi	202

GLOSARIUM209
PROFIL PENULIS220



PENDIDIKAN LUAR BIASA

Konsep, Teori dan Praktik ABK

BAB 1: KONSEP DASAR

DAN RUANG LINGKUP

ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Shara Nurrahmi, S.Pd., Gr., M.Sc.

Yayasan Pendidikan Iqro dan University of The People, California, Amerika Serikat

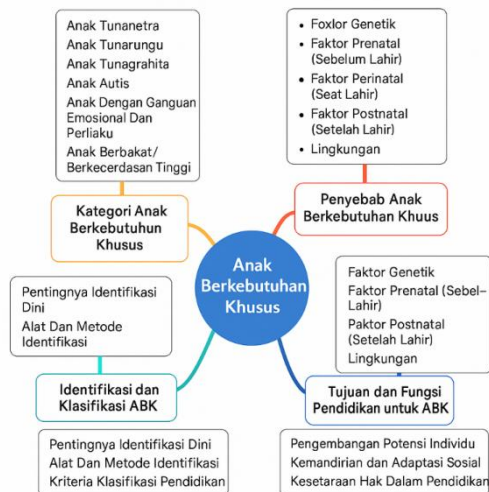
BAB 1

KONSEP DASAR DAN RUANG LINGKUP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan kelompok anak dengan kondisi fisik, mental, intelektual, atau sensorik yang menghambat partisipasi mereka secara penuh di masyarakat. Topik ini penting dalam konteks pendidikan inklusif dan perlindungan hak anak, sejalan dengan konvensi internasional seperti CRC dan CRPD. Pengetahuan tentang ABK penting untuk membentuk masyarakat inklusif dan mendorong sistem pendidikan yang adil dan ramah terhadap keberagaman. Berdasarkan laporan *UNICEF (2013)*, sekitar 93 juta anak di bawah usia 14 tahun di dunia hidup dengan disabilitas sedang hingga berat—data ini menegaskan urgensi pemahaman dan penanganan terhadap ABK secara komprehensif.

Peta Konsep



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. I., Suryanef, & Erianjoni. (2023). The strategy for non-special education teachers in the habituation of strengthening character education for mental retardation students. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5(3), 126–139.
- Hausstätter, R. S., & Connolley, S. (2012). Towards a framework for understanding the process of educating the ‘special’ in special education. *International Journal of Special Education*, 27(2), 181–187.
- Khushaboo & Dua, K. (2022). Children with special needs. *International Journal of Novel Research and Development (IJNRD)*, 7(7), 694–695.
- New York City Department of Education. (2025). *Special education standard operating procedures manual*. NYC DOE – Special Education Office.
- State Board of Education North Carolina. (2016). *Parent rights & responsibilities in special education: Notice of procedural safeguards*. Department of Public Instruction, Exceptional Children Division.
- UNICEF. (2013). *The state of the world's children 2013: Children with disabilities*. United Nations Children’s Fund (UNICEF).



PENDIDIKAN LUAR BIASA

Konsep, Teori dan Praktik ABK

BAB 2: LANDASAN FILOSOFIS DAN YURIDIS PENDIDIKAN LUAR BIASA

Khamam Khosiin, M.Pd.

STIT Muhammadiyah Tanjung Redeb

BAB 2

LANDASAN FILOSOFIS DAN YURIDIS PENDIDIKAN LUAR BIASA

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak hanya berlandaskan pada tujuan praktis semata, melainkan juga bertumpu pada fondasi filosofis dan yuridis yang kokoh. Dalam konteks pendidikan luar biasa, pemahaman terhadap landasan filosofis dan yuridis menjadi sangat penting karena menyangkut keberadaan dan hak anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang adil, setara, dan bermartabat.

Landasan filosofis dalam pendidikan luar biasa merujuk pada dasar-dasar pemikiran yang bersumber dari pandangan tentang hakikat manusia, nilai-nilai kehidupan, serta tujuan pendidikan. Filsafat memberikan arah bagi pendidikan untuk menjunjung tinggi kemanusiaan, memperjuangkan keadilan, dan mengakui keberagaman potensi setiap individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Filosofi ini mendorong terbentuknya sistem pendidikan yang menghormati perbedaan dan memberikan peluang yang setara bagi semua peserta didik.

Sementara itu, landasan yuridis mengacu pada dasar hukum atau kerangka peraturan yang mengatur penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendidikan luar biasa. Landasan ini menjamin bahwa setiap individu, tanpa diskriminasi, berhak memperoleh pendidikan. Dalam konteks Indonesia, berbagai undang-undang, peraturan pemerintah, hingga kesepakatan internasional telah memberikan pijakan legal bagi pengembangan dan pelaksanaan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Aspek yuridis ini menjadi alat perlindungan hukum yang tidak hanya mempertegas hak peserta didik berkebutuhan khusus, tetapi juga mengikat lembaga pendidikan, tenaga pendidik, dan pemerintah untuk memenuhi tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakti.or.id. (2025). Hak-Hak Disabilitas.
- BPS. (2022). Statistik Pendidikan Inklusif 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Budiarto, A. H. (2023). Harmonisasi hukum nasional dan internasional dalam perlindungan hak pendidikan bagi penyandang disabilitas. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 20(1), 35–50.
- Deklarasi Salamanca UNESCO, 1994.
- Firmansyah, A., & Pramesti, Y. (2021). Prinsip Kesetaraan dalam Pendidikan untuk ABK. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 2(4), 88–97.
- Fitria, L. M., & Widodo, S. (2024). Kompetensi Guru dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 14(1), 75–89.
- Fitriana, L., & Hakim, M. (2020). Analisis implementasi akomodasi yang layak bagi siswa ABK. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 3(2), 120–134.
- Guruinovatif.id. (2024). Mewujudkan SDGs 2030 Melalui Pendidikan Inklusif yang Berkualitas.
- Kemendikbud. (2023). Buku Panduan Sekolah Inklusif. Jakarta: Dirjen GTK.
- Kurniawan, A., & Listiyandini, R. A. (2022). Perencanaan Kurikulum Individual dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 10(2), 112–124.
- Kurniawati, H., & Hartono, B. (2023). Pendidikan Luar Biasa dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 8(2), 45–56.
- Lubis, A., & Maharani, D. (2021). Eksistensialisme dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 4(1), 22–31.
- Nugroho, T. R., & Hardhienata, S. (2022). Perlindungan hukum bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah umum. *Jurnal Hukum Pendidikan*, 9(2), 102–116.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas.

- Peraturan.bpk.go.id. (2020). PP No. 13 Tahun 2020.
- Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif.
- Prasetyo, Y. (2024). Legal Framework of Inclusive Education in Indonesia. *Indonesian Journal of Special Education*, 5(1), 25–39.
- Pryakkum.org. (2025). Apa itu Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas?
- Puslitjak Kemendikbudristek. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Inklusif. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Rachmawati, I., & Widodo, A. (2021). Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Praktik Pendidikan Inklusif. *Jurnal Filsafat dan Pendidikan*, 5(3), 78–89.
- Rahmah, N., & Saputra, H. (2023). Implementasi UNCRPD dalam kebijakan pendidikan Indonesia. *Jurnal HAM dan Kebijakan Publik*, 6(1), 22–39.
- Rahman, A. (2022). Penerapan Progresivisme dalam Pendidikan Inklusif. *Perspektif Pendidikan*, 6(2), 51–60.
- Rofi'i, A., & Darmi, T. (2022). Implementasi kebijakan pendidikan inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 145–158.
- Sari, M. P., & Wahyudi, A. (2021). Pemenuhan hak pendidikan anak disabilitas. *Jurnal HAM*, 12(1), 1–18.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2020). Inilah PP 13/2020 tentang Akomodasi
- Setkab.go.id. (2020). Inilah PP 13/2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas.
- Sulistiyani, I., Sari, T., & Haris, D. (2021). Penguatan peran komunitas dalam mendukung pendidikan inklusif. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 99–113.
- Sunaryo, S., & Purwaningsih, D. (2022). Filsafat Pendidikan Inklusif dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(1), 15–24.
- Sutrisno, E., & Devi, R. (2020). Pengaruh Humanisme dalam Pembelajaran untuk ABK. *Edukasi: Jurnal Kajian Pendidikan*, 7(2), 33–40.
- Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), 2015.
- UN (2015). Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development.
- UN. (2015). Sustainable Development Goals. United Nations.

- UNCRPD (2006). Convention on the Rights of Persons with Disabilities.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.
- UNESCO. (1994). The Salamanca Statement and Framework for Action.
- UU No. 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan UNCRPD.
- Vokasi.unair.ac.id. (2025). Menyingkap Peran SDGs dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusif di Era Digital.
- Wikipedia.org. (2025). Konvensi mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas.
- Yuliani, S., & Utama, D. (2023). Konsep Keadilan dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Filsafat dan Pendidikan*, 8(1), 35-47.
- Yulianto, D., & Kustiawan, U. (2023). Pendekatan Pragmatis dalam Pendidikan Luar Biasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Adaptif*, 3(1), 11–20.



PENDIDIKAN LUAR BIASA

Konsep, Teori dan Praktik ABK

BAB 3: IDENTIFIKASI DAN PENILAIAN KEBUTUHAN ABK

Fitri Anjarwati, M.Pd.

Universitas Mulawarman

BAB 3

IDENTIFIKASI DAN PENILAIAN KEBUTUHAN ABK

A. PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah kelompok anak yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam aspek fisik, mental, intelektual, dan/atau emosional, yang pada gilirannya mempengaruhi proses pembelajaran serta interaksi sosial mereka. Dalam konteks pendidikan inklusif, keberhasilan layanan yang diberikan kepada ABK sangat bergantung pada ketepatan dalam melakukan identifikasi serta penilaian kebutuhan mereka secara menyeluruh dan komprehensif.

Identifikasi merupakan proses awal yang bertujuan mengenali karakteristik, potensi, serta hambatan yang dialami anak. Proses ini dilanjutkan dengan penilaian kebutuhan, yaitu analisis mendalam terhadap aspek kekuatan dan kelemahan anak untuk merumuskan bentuk layanan atau intervensi yang paling relevan. Keduanya tidak hanya berfungsi untuk mengelompokkan kebutuhan, melainkan juga menjadi landasan utama bagi para pendidik, psikolog, serta tenaga profesional lainnya dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual anak.

Secara metodologis, proses identifikasi dan penilaian kebutuhan ABK perlu dilandaskan pada pendekatan ilmiah dan kolaboratif lintas disiplin. Sukardi (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan identifikasi dapat mencakup observasi perilaku, wawancara dengan orang tua dan guru, serta asesmen psikologis dan medis. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman utuh mengenai kondisi anak, dengan mempertimbangkan faktor biologis, psikologis, sosial, dan lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukardi. (2020). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Penilaian Layanan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Kemendikbud.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development* (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Prasetyo, A. (2023). *Strategi Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizki, M. (2024). *Evaluasi Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, D. (2021). *Identifikasi dan Penilaian Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hidayati, N. (2022). *Pendidikan Inklusif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.



PENDIDIKAN LUAR BIASA

Konsep, Teori dan Praktik ABK

BAB 4: STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)

Tuti Hardianti, S.Pd.I., M.Pd.

Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori (IAI SMQ) Bangko.

BAB 4

STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)

A. IDENTIFIKASI KEBUTUHAN KHUSUS ANAK

Identifikasi kebutuhan khusus anak merupakan langkah awal yang sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Proses ini melibatkan evaluasi menyeluruh untuk mengetahui berbagai aspek perkembangan anak, baik itu keterbatasan maupun kekuatan mereka. Dengan melakukan identifikasi yang tepat, pendidik dan orang tua dapat menyusun pendekatan yang sesuai untuk mendukung keberhasilan anak dalam belajar dan beradaptasi di lingkungan sosialnya.

1. Pentingnya Identifikasi Kebutuhan Khusus Anak

Proses identifikasi bertujuan untuk mengenali kekuatan dan tantangan yang dimiliki oleh anak, serta memahami bagaimana kondisi tersebut mempengaruhi kemampuan mereka dalam berbagai aspek, seperti kognitif, sosial, fisik, dan emosional. Selain itu, identifikasi yang tepat juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran yang akan diterapkan, serta menentukan strategi pembelajaran yang paling efektif.

2. Langkah-Langkah Identifikasi Kebutuhan Khusus Anak

Proses identifikasi kebutuhan khusus anak melibatkan beberapa langkah kunci, di antaranya:

a. Observasi dan Wawancara

Observasi langsung terhadap anak di berbagai kegiatan dan interaksi sosial akan memberikan informasi yang berharga mengenai perilaku, kemampuan, dan kesulitan yang dihadapi anak. Wawancara dengan orang tua, guru sebelumnya, dan profesional terkait (seperti psikolog atau terapis) juga sangat penting untuk mengumpulkan data yang lebih holistik mengenai kondisi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2007). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kustawan, D. (2013). *Layanan Pendidikan Khusus dan Inklusif di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PK-LK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mumpuniarti, M. (2014). *Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: UNY Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- Sugiyanto. (2011). *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Suparno, P. (2020). *Strategi Pembelajaran Inklusif*. Jakarta: Prenada Media.
- Susetyo, S. (2015). *Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama.
- Turnbull, A., Turnbull, R., Shank, M., & Smith, S. J. (2011). *Exceptional Lives: Special Education in Today's Schools* (7th ed.). Pearson.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winarti, S. (2016). *Model Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*. Jakarta: Kencana.



PENDIDIKAN LUAR BIASA

Konsep, Teori dan Praktik ABK

BAB 5: MANAJEMEN

KELAS UNTUK ABK

Kolonel Laut (KH), Dr. Ansori Zaini, S.Si., S.H., M.Si., M.H.

Universitas Pertahanan RI

BAB 5

MANAJEMEN KELAS UNTUK ABK

A. PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan komponen esensial dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Emmer dan Evertson (2016), manajemen kelas adalah proses yang digunakan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif, yang memungkinkan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Sementara itu, Doyle (2006) mendefinisikan manajemen kelas sebagai seperangkat aktivitas yang dirancang untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang mendukung pembelajaran secara efektif. Dalam pandangan Brophy (2006), manajemen kelas tidak hanya mencakup pengendalian perilaku siswa, tetapi juga pengorganisasian waktu, ruang, dan bahan ajar untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan inklusif, manajemen kelas menjadi lebih kompleks karena harus mampu mengakomodasi kebutuhan berbagai macam peserta didik, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). ABK merupakan individu yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus karena perbedaan dalam kemampuan fisik, intelektual, emosional, sosial, atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut. Menurut Hallahan dan Kauffman (2006), ABK mencakup anak-anak dengan gangguan pendengaran, penglihatan, autisme, gangguan perkembangan intelektual, gangguan emosional dan perilaku, kesulitan belajar spesifik, serta gangguan komunikasi.

Di Indonesia, pengertian ABK dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam Pasal 32 yang menyatakan bahwa "Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik,

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus. (2017). *Pedoman pembelajaran inklusif di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2019). *Exceptional learners: An introduction to special education* (14th ed.). Pearson.
- Karoso, M. A., Nugroho, S. A., & Rachmawati, L. (2025). Penerapan diferensiasi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus Inklusif*, 10(1), 55–67.
- Mastropieri, M. A., & Scruggs, T. E. (2018). *The inclusive classroom: Strategies for effective differentiated instruction* (6th ed.). Pearson.
- Smith, T. E. C., Polloway, E. A., Patton, J. R., & Dowdy, C. A. (2020). *Teaching students with special needs in inclusive settings* (8th ed.). Pearson.
- Somantri, S. (2006). *Psikologi anak luar biasa*. Refika Aditama.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). ASCD.
- UNESCO. (2009). *Inclusive education: The way of the future*. International Conference on Education, 48th Session. UNESCO-IBE.
- Yusri, M., & Sa'diyah, A. (2021). Implementasi teknologi pendidikan dalam layanan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 112–120.
- Susilawati, E., & Ramadhani, D. (2022). Strategi guru dalam pembelajaran inklusi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 87–95.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpdn/article/view/17350>
- Nurhalimah, I., & Wulandari, Y. (2021). Pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 2(3), 45–53.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jipk/article/view/10123>



PENDIDIKAN LUAR BIASA

Konsep, Teori dan Praktik ABK

BAB 6: PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN LUAR BIASA

Dr. Khasanah, M.Pd, S.Pd.

Universitas Islam As-Syafiiyah Jakarta

BAB 6

PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN LUAR BIASA

A. PENDAHULUAN

Peran guru dalam pendidikan luar biasa sangat krusial dalam mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus (ABK). Fenomena terkini menunjukkan kebutuhan guru untuk beradaptasi dengan karakteristik anak-anak generasi Z yang lebih melek teknologi dan cenderung membutuhkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Data menunjukkan bahwa penerapan teknologi dan metode pembelajaran modern meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ABK. data dan fenomena terkini yang menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan ABK dan kompetensi guru yang adalah Jumlah ABK di Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Hal lainnya adalah keterbatasan guru dalam memahami karakteristik dan kebutuhan individual ABK. Kurangnya pelatihan dan dukungan bagi guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif. Permasalahan tersebut di harapkan dapat memberikan Solusi dalam Bagian Bab ini.

Memberikan pemahaman mendalam tentang peran guru dalam pendidikan luar biasa.

1. Bagaimana peran guru dalam mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus?
2. Metode dan teknologi apa saja yang efektif digunakan guru dalam pendidikan luar biasa?
3. Bagaimana guru dapat memotivasi dan mengoptimalkan potensi anak generasi Z?

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Lestari, D. (2021). Mengatasi Burnout Guru Pendidikan Khusus. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(3), 135–147.
- Brown, T., & Green, A. (2022). *Innovative Teaching Strategies for Special Needs Students*. Springer.
- Johnson, R., et al. (2023). Gamification in Special Education for Generation Z. *Journal of Special Education Technology*, 38(1), 45-59.
- Lee, S. (2024). Artificial Intelligence in Inclusive Education. *International Journal of Educational Technology*, 15(2), 112-130.
- Novianti, R. (2020). Inovasi Pembelajaran untuk Anak Tunarungu dengan Game Edukatif Suara. *Jurnal Audio Visual Pendidikan*, 7(1), 33–41.
- Rahmawati, E., & Sumarni, T. (2020). Peran Guru Pendidikan Khusus di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(1), 15-23.
- Smith, D., & Tyler, N. (2021). *Effective Teaching Methods for Special Education*. Routledge.
- Wang, Y. (2022). Virtual and Augmented Reality in Special Needs Education. *Computers & Education*, 175, 104345.



PENDIDIKAN LUAR BIASA

Konsep, Teori dan Praktik ABK

BAB 7: TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PENDIDIKAN LUAR BIASA

Andri Junirio, S.Pd.

SKh Melati Ceria Palangka Raya

BAB 7

TEKNOLOGI PENDIDIKAN

DALAM PENDIDIKAN LUAR BIASA

A. PENDAHULUAN

Teknologi merupakan istilah yang mencakup berbagai aspek ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan manusia. Secara etimologis, kata “*teknologi*” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *techne* yang berarti keahlian atau seni, dan *logos* yang berarti ilmu. (Ellul, 1964) Jadi, dapat diketahui bahwa teknologi pada hakikatnya adalah suatu ilmu tentang keterampilan atau cara melakukan sesuatu sistem untuk mempermudah pekerjaan manusia. Selain itu, dalam pengertian modern, teknologi dipahami sebagai hasil dari pengembangan dan penerapan pengetahuan ilmiah untuk mencapai tujuan praktis dalam kehidupan manusia. Castells, (1996) menyatakan bahwa teknologi adalah kumpulan alat, aturan, dan prosedur yang merupakan penerapan dari pengetahuan ilmiah terhadap pekerjaan tertentu dalam kondisi yang memungkinkan terjadinya pengulangan. Anglin (1995) juga mendefinisikan teknologi sebagai penerapan sistematis dari pengetahuan ilmiah, baik dalam bidang alam maupun perilaku, untuk memecahkan masalah praktis manusia. berarti, definisi teknologi dapat diartikan tidak hanya mencakup perangkat keras (*hardware*) seperti komputer, mesin, dan alat bantu lainnya, tetapi juga perangkat lunak (*software*), sistem informasi, metode, serta strategi yang dirancang untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan manusia.

Lebih jauh lagi, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata teknologi diartikan sebagai metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis serta keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. jadi, dengan kata lain teknologi mencakup tidak hanya alat dan mesin yang tampak secara fisik, tetapi juga konsep dan sistem yang digunakan untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Aldriyan, A. A., & Amini, S. (2023). Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–10.
<https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/3489>
- Anglin, G. J. (1995). *Instructional technology: Past, present, and future* (2nd ed.). Libraries Unlimited.
- Apriliana, N. (2015). Pemanfaatan komputer bicara dalam memenuhi kebutuhan informasi tunanetra di Yayasan Mitra Netra [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. UIN Jakarta Repository.
- Arifah, R., et al. (2024). Implementasi penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran inklusif. *Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 644–651.
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/8586/5077/44791>
- BTKP DIY. (2023). Pemanfaatan TIK dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi. Badan Teknologi Komunikasi Pendidikan DIY.
<https://btkp-diy.or.id/artikel/pemanfaatan-tik-dalam-strategi-pembelajaran-berdiferensiasi>
- Castells, M. (1996). *The rise of the network society* (Vol. 1). Blackwell.
- Chyan, P., & Kasmara, Y. (2021). Sistem monitoring dan deteksi stres pada anak berbasis wearable device. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 5(5), 943–949.
<https://jurnal.iaii.or.id/index.php/RESTI/article/view/3503>
- Ellul, J. (1964). *The technological society*. Alfred A. Knopf.
- Fahmi Yahya, Suryani, E., Hermansyah, & Nurhairunnisah. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi beserta kaitannya dengan gaya kognitif siswa. *Galaxy: Jurnal Pendidikan MIPA dan Teknologi*, 1(1), 32–45.
<https://ejournal.imbima.org/index.php/galaxy/article/download/142/111/1243>

- Ferawati, F., & Saputri, F. H. (2022). Game edukasi untuk anak tunagrahita berbasis Android pada materi perkalian berdasarkan aspek gender equity dan social inclusion (GESI). *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 6(2), 127–135.
- Fernando, P. A. S. (2019). Pengenalan dan kendali ruangan pada rumah menggunakan voice recognition Geeetech [Tugas akhir D3 Teknologi Instrumentasi, Universitas Gadjah Mada]. ETD UGM.
- Firmansyah, R. (2023). Strategi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 112–124.
- Gredio, Aplikasi media pembelajaran berbasis Android untuk anak tunagrahita. (2024). *Jurnal Ilmiah Sistem Elektronika*, 6(2). Jurnal Universitas Gadjah Mada.
- Habibah, D., Pujiaty, E., & Karyati, F. (2024). Optimalisasi perkembangan anak berkebutuhan khusus melalui pendidikan luar biasa. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 9(1), 1–10. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK/article/download/31440/14462>
- Hantara, N. J. H. (2015). Perancangan prototipe portable display Braille ayat Al-Qur'an menggunakan mikrokontroler dan LED [Skripsi, Universitas Sebelas Maret].
- Hermawan, A. F., Munggaran Sari, W. S., Pulungan, S. A. N., Homdijah, O. S., Akhlan, R. N. R., Maulina, E., & Rohani, R. S. (2024). Pengembangan sistem komunikasi alternatif dan augmentatif pada aplikasi “E-Comm (Electronic Communication)”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 6714–6724. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/download/6999/pdf>
- Hermawan, G., & Putriana, C. W. (2014). Pembelajaran berbantuan komputer untuk anak tunagrahita SMPLB di SLB-C Plus Asih Manunggal. *Jurnal Komputa*, 3(1).
- Indriani, I., & Aminullah, A. (2024). Teknologi assistive sebagai media pembelajaran siswa autisme. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 9(1), 80–89. <https://ejournal.stitbima.ac.id/index.php/fitrah/article/download/776/465/>

- Inayah, Y., & Prasetyo, T. (2025). Meningkatkan kualitas belajar melalui teknologi sebagai media pembelajaran untuk anak yang berkebutuhan khusus. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1512>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Teknologi. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Model pengembangan pembelajaran berdiferensiasi SMPN 20 Tangerang Selatan. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/03/Buku-Model-Pengembangan-Pembelajaran-Berdiferensiasi-SMPN-20-Tangsel-5-Maretisbn.pdf>
- Kusumastuti, S., Pramuji, T., Alfauzi, Y., & Na'ma, M. N. (2024). Printer Braille untuk penyandang disabilitas tunanetra. *ORBITH*, 20(2), 152–158.
- Louk, H., & Sukoco, P. (2016). Pengembangan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan motorik kasar pada anak tunagrahita ringan. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1).
- Mar'atullatifah, Y., & Ratnasari, N. (2023). Penerapan media pembelajaran untuk anak penderita autisme menggunakan teknologi augmented reality. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 5(4), 39–52. <https://www.researchgate.net/publication/375786534>
- Microsoft. (2023). Seeing AI - Aplikasi di Google Play. Diakses dari https://play.google.com/store/apps/details?id=com.microsoft.seein_gai
- Munandar, A. (2025). Peran teknologi dalam membantu anak tunarungu berkomunikasi. *Morfologi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 180–190. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi/article/download/1535/1799/7772>
- Mustari, M. (2015). Rancang bangun kursi roda elektrik yang dapat naik turun tanjakan. *Jurnal Sinergi Teknik Mesin*, 13(2).
- Nasution, R., & Sari, M. (2021). Kesenjangan akses teknologi di sekolah: Tantangan dan solusi dalam penggunaan media pembelajaran digital berbasis e-learning. *Zaheen: Jurnal Inspirasi Modern*, 1(2), 4–

6.

<https://jurnalinspirasiimodern.com/index.php/Zaheen/article/download/84/130>

Pamuji, A., et al. (2023). Peran teknologi Non-Visual Desktop Access (NVDA) untuk siswa tunanetra. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 1–10.

Panggabean, T. Y. S., & Ati, S. (2019). Evaluasi JAWS (Job Access With Speech) screen reader untuk akses informasi tunanetra di Yayasan Komunitas Sahabat Mata Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 1–10.

Perancangan aplikasi pengenalan hewan berbasis Android untuk anak tunagrahita. (2023). *Jurnal Decode*, 1(1).

Pengembangan game 3D mobile edukasi untuk membantu proses pembelajaran pengenalan benda bagi anak tunagrahita. (2023). *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 6(2).

Rizkita, R., et al. (2024). Development of children with special needs: A literature study. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 4(4), 573–579. <https://jurnal.ahmar.id/index.php/ed>



PENDIDIKAN LUAR BIASA

Konsep, Teori dan Praktik ABK

BAB 8: PENDIDIKAN LUAR BIASA DI ERA INKLUSI

Prilingga Saputra, S.Th.

SKh Melati Ceria Palangka Raya

BAB 8

PENDIDIKAN LUAR BIASA DI ERA INKLUSI

A. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi adalah suatu paradigma yang menekankan pentingnya penerimaan dan pengakuan terhadap keberagaman dalam lingkungan pendidikan. (Sukarni, 2019) Tujuan utama dari konsep ini adalah untuk menciptakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua anak, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Namun, yang perlu diketahui bahwa, pendidikan inklusi juga memiliki tantangan besar yang berkaitan dengan pengembangan aspek fisik, seperti motorik halus dan kasar. Menurut, Hansen & O'Neill (2020) Motorik kasar merupakan keterampilan yang melibatkan sebagian besar seperti berjalan, berlari, atau melompat. Sedangkan, motorik halus mencakup keterampilan seperti menulis, menggambar, atau mengoperasikan objek kecil seperti keterampilan dasar yang sangat diperlukan untuk menunjang kemampuan akademik. Oleh karena itu, pendidikan inklusi yang efektif harus dapat mengintegrasikan pengembangan kedua aspek motorik ini ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari agar ABK dapat berkembang secara optimal, baik fisik maupun kognitif. Sayangnya, dalam praktiknya, banyak guru yang lebih fokus pada pencapaian akademik tanpa menyadari bahwa keterampilan motorik merupakan landasan penting dalam perkembangan akademik bagi anak-anak ABK (Zhang & Liu, 2022).

Pentingnya pengembangan motorik bagi ABK dalam pendidikan inklusif semakin jelas apabila kita melihat dampaknya dari perspektif sosial. ABK yang memiliki keterampilan motorik halus dan kasar yang baik akan lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, yang pada gilirannya mendukung perkembangan sosial dan emosional anak-anak saat berintraksi. Oleh karena itu, pengembangan motorik tidak hanya berpengaruh pada aspek fisik, tetapi juga pada kualitas interaksi sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. (2019). Pendidikan inklusif dan kebutuhan akan pengembangan motorik anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 22(2), 33-48.
- Budiyanto, (2019). *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Prenadamedia Group.
- Darma, D., & Rusyidi, M. (2015). Pendidikan inklusif: Konsep, implementasi, dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Inklusi Indonesia*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.21009/jpii.011.01>
- Hansen, J. S., & O'Neill, T. (2020). Motor development in children with special needs. *Journal of Special Education*, 43(2), 123-134.
- Hazhari, A. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 123-130. [Link](#)
- Miftakhi, D. R., & Pramusinto, H. (2023). Implementasi peningkatan profesionalisme guru PAUD melalui diklat berjenjang. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arxiv.2303.06043>
- Nurhadipa, S., Ratna, P. L., Ulhasanah, N., & Andriani, O. (2023). Tantangan pendidikan inklusi berdasarkan peraturan perundangan di Indonesia. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 148-154. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i1.2353>
- Nurhalimah, A., & Setyawan, A. (2021). Pengaruh kolaborasi guru dan terapis dalam pembelajaran motorik pada anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 29-40. <https://doi.org/10.31004/paud.081.29>
- Pratama, D., & Nurjannah, H. (2020). Program pendidikan inklusif di sekolah Melati Ceria: Mengembangkan motorik halus dan kasar pada anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusif Indonesia*, 4(2), 79-89. <https://doi.org/10.31004/jpii.042.79>
- Rahmi, F. N., & Wijayanti, S. (2024). Upaya peningkatan kemampuan guru dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(3), 779–788. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i3.6450>

- Setyowati, A., & Amalia, I. (2020). Pengaruh keterlibatan orang tua dalam latihan motorik di rumah terhadap perkembangan motorik anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Indonesia*, 4(1), 45-58. <https://doi.org/10.21009/jpii.041.45>
- Sukarni, D. (2019). Pendidikan inklusif di Indonesia: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 15(3), 45-60.
- Suggate, S. P., Pufke, E., & Stoeger, H. (2019). Children's fine motor skills in kindergarten predict reading in grade 1. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 248-258. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.11.001>
- Van der Fels, I. M. J., Hartman, E., & Visscher, C. (2015). Relations between gross motor skills, cardiovascular fitness, and visuospatial working memory-related brain activation in 8-to 10-year-old children. *Frontiers in Psychology*, 6, 1-9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.00218>
- Wang, H., & Li, X. (2020). Social interaction and motor skills in children with special needs. *Journal of Developmental Disabilities*, 28(1), 78-89.
- Wibowo, S., & Zulfikar, I. (2018). Kolaborasi antara guru dan terapis untuk mendukung pendidikan inklusif di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inklusif*, 2(3), 60-75. <https://doi.org/10.22219/jppi.023.60>
- Yuliana, D., & Anwar, M. (2021). Peran orang tua dalam mendukung perkembangan motorik anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 125-136. <https://doi.org/10.31004/paud.062.125>
- Yulianto, D. A., & Wulandari, I. P. (2020). Kolaborasi guru dan terapis dalam meningkatkan keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Indonesia*, 5(2), 120-134. <https://doi.org/10.31009/jpii.052.120>
- Zhang, Y., & Liu, P. (2022). Teachers' perceptions of motor skills development in inclusive education. *International Journal of Inclusive Education*, 18(4), 321-335.



PENDIDIKAN LUAR BIASA

Konsep, Teori dan Praktik ABK

BAB 9: KOLABORASI ANTARPROFESI DALAM PENDIDIKAN LUAR BIASA

Marlelo, S.Pi., S.H.

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

BAB 9

KOLABORASI ANTARPROFESI DALAM PENDIDIKAN LUAR BIASA

A. PENDAHULUAN

Pendidikan, sebagai fondasi kemajuan individu dan masyarakat, menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam memenuhi beragam kebutuhan peserta didik. Di antara keragaman tersebut, peserta didik berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang lebih individual dan terpadu untuk memastikan mereka mendapatkan pendidikan yang setara dan berkualitas. Upaya pemenuhan hak pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus tidak dapat lagi dipandang sebagai tanggung jawab satu pihak, melainkan memerlukan sinergi dan kolaborasi yang erat dari berbagai disiplin ilmu dan keahlian (Friend & Cook, 2017).

Dalam konteks pendidikan luar biasa, kompleksitas kebutuhan peserta didik seringkali melampaui batas kompetensi satu profesi tunggal. Peserta didik dengan spektrum kebutuhan yang luas, mulai dari gangguan perkembangan, kesulitan belajar, hingga hambatan fisik dan sensorik, memerlukan intervensi yang terkoordinasi dan holistik. Tanpa adanya kolaborasi yang efektif antarprofesi, layanan yang diberikan berpotensi menjadi terfragmentasi, tidak sinkron, dan kurang optimal dalam mencapai hasil yang diharapkan bagi peserta didik (Idol, Nevin, & Paolucci-Whitcomb, 2000).

Kolaborasi antarprofesi dalam pendidikan luar biasa merujuk pada proses di mana berbagai profesional dengan latar belakang keahlian yang berbeda bekerja bersama secara interaktif untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan hasil pembelajaran dan kesejahteraan peserta didik berkebutuhan khusus. Proses ini melibatkan berbagi pengetahuan, keterampilan, perspektif, dan tanggung jawab dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi layanan pendidikan (Dettmer, Thurston, Knackendoffel, & Dyck, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Basham, J. D., & Smith, S. J., (2016). Technology and learner variability in UDL. *CAST Publishing*. Bateman, D. D., & Linden, M. A. (2012). *Writing IEPs for measurable results* (3rd ed.). Council for Exceptional Children.
- Batshaw, M. L., Roizen, N. J., & Lotze, M. (2019). *Children with disabilities* (8th ed.). Brookes Publishing Co.
- Campbell, S. K., Palisano, R. J., & Orlin, M. N. (2017). *Physical therapy for children* (5th ed.). Saunders/Elsevier.
- Case-Smith, J., & O'Brien, J. C. (Eds.). (2010). *Occupational therapy for children* (6th ed.). Mosby/Elsevier.
- Christenson, S. L., & Sheridan, S. M. (2001). *Schools and families: Creating essential connections for learning*. Guilford Press.
- Cook, L., & Friend, M. (1995). Co-teaching: Guidelines for creating effective practices. *Focus on Exceptional Children*, 28(3), 1-16.
- Dettmer, P., Thurston, L. P., Knackendoffel, E. A., & Dyck, N. (2013). *Collaboration, consultation, and teamwork for students with special needs* (7th ed.). Pearson Education.
- Dufour, R., Dufour, R., Eaker, R., & Many, T. W. (2010). *Learning by doing: A handbook for professional learning communities at work* (2nd ed.). Solution Tree Press.
- Fisher, R., Ury, W., & Patton, B. (2011). *Getting to yes: Negotiating agreement without giving in* (3rd ed.). Penguin Books.
- Fishman, S. E., & Fishman, R. S. (2018). *The special education handbook: A parent's guide to getting support for your child* (4th ed.). Brookes Publishing Co.
- Friend, M., & Bursuck, W. D. (2019). *Including students with special needs: A practical guide for classroom teachers* (9th ed.). Pearson Education.
- Friend, M., & Cook, L. (2017). *Interactions: Collaboration skills for school professionals* (8th ed.). Pearson Education.
- Giangreco, M. F. (2006). *That's what friends are for: On the nature of friendship in inclusive schools* (2nd ed.). Brookes Publishing Co.

- Giangreco, M. F., Cloninger, C. J., & Iverson, V. S. (1993). *Choosing options and accommodations for children (COACH): A guide to planning inclusive education*. Brookes Publishing Co.
- Hedeen, D. M. (2003). Interprofessional collaboration in schools: Preparing health and education professionals to work together effectively. *Journal of Allied Health*, 32(3), 175-181.
- Heward, W. L. (2003). *Exceptional children: An introduction to special education* (7th ed.). Merrill/Prentice Hall.
- Idol, L., Nevin, A., & Paolucci-Whitcomb, P. (2000). *Collaborative consultation* (3rd ed.). PRO-ED.
- Katzenbach, J. R., & Smith, D. K. (2015). *The wisdom of teams: Creating the high-performance organization*. HarperBusiness.
- King, G. A., Rosenbaum, P. L., & King, S. M. (1997). *Developing children's occupational therapy skills: A five-step process*. Mosby.
- Loreman, T., Deppeler, J., & Sharma, U. (2017). *Inclusive education: A practical guide for every teacher* (2nd ed.). Allen & Unwin.
- Lyon, G. R., & Lyon, G. F. (1998). *Learning disabilities*. The Future of Children, 8(1), 62-76.
- Murawski, W. W. (2009). *Collaborating to differentiate instruction in academically diverse classrooms: A guide for teachers and teacher educators*. Corwin Press.
- Patton, J. R., & Trainor, A. A. (2017). Learning from exemplary collaboration in secondary transition. *Career Development and Transition for Exceptional Individuals*, 40(1), 44-52.
- Paul, R., Norbury, C., & Gosse, C. (2018). *Language disorders from infancy through adolescence: Listening, speaking, reading, writing, and communicating for success* (5th ed.). Mosby/Elsevier.
- Rosenberg, R. L., Westling, D. L., & McLeskey, J. (2011). *Collaborative teaching in elementary schools: Making the co-teaching marriage work!* Corwin Press.
- Rosenfield, S. A. (1992). Interagency collaboration: Targeted case management for at-risk children and their families. *Education and Treatment of Children*, 15(1), 68-78.

- Sailor, W., & Мпакт, T. (2006). *Rethinking inclusion: Schoolwide applications*. Brookes Publishing Co.
- Smith, T. E. C., Polloway, E. A., Patton, J. R., & Dowdy, C. A. (2018). *Teaching students with special needs in inclusive settings* (9th ed.). Pearson Education.
- Stone, D., Patton, B., & Heen, S. (2010). *Difficult conversations: How to discuss what matters most*. Penguin Books.
- Tschannen-Moran, M. (2014). *Trust matters: Leadership for successful schools* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Turnbull, A. P., & Turnbull, H. R. (2001). *Families, professionals, and exceptionality: Collaborating for empowerment* (4th ed.). Merrill/Prentice Hall.
- Turnbull, A. P., Turnbull, H. R., Erwin, E. J., Soodak, L. C., & Shogren, K. A. (2015). *Families, professionals, and exceptionality: Positive outcomes through partnerships and trust* (7th ed.). Pearson Education.
- Turnbull, A., Turnbull, H. R., Wehmeyer, M. L., & Shogren, K. A. (2019). *Exceptional lives: Practice-based approaches to understanding and intervening in developmental disabilities* (9th ed.). Pearson Education.
- Zastrow, C. H. (2019). *Empowerment series: Introduction to social work and social welfare: Critical thinking perspectives* (13th ed.). Cengage Learning.



PENDIDIKAN LUAR BIASA

Konsep, Teori dan Praktik ABK

BAB 10: PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Dr. Urbanus, M.Th.

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

BAB 10

PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama setelah diintegrasikannya nilai-nilai karakter ke dalam Kurikulum 2013. Tujuan utamanya adalah membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang tinggi. Namun, implementasi pendidikan karakter menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam konteks pendidikan inklusif yang melibatkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yang meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas (Sangidatus, 2021). Implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 dilakukan melalui integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik secara eksplisit maupun implisit. Hal ini bertujuan untuk membentuk budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan pada setiap satuan Pendidikan (Ahmad Rifai, 2019). Meskipun pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama setelah diintegrasikannya nilai-nilai karakter ke dalam Kurikulum 2013, literatur yang secara khusus membahas implementasi pendidikan karakter bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) masih sangat terbatas. Implementasi pendidikan karakter bagi ABK memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka. Di sekolah inklusi, strategi yang digunakan meliputi pembiasaan, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, pengembangan diri, serta alokasi waktu tambahan untuk kegiatan pembelajaran. Namun, pelaksanaan pendidikan karakter bagi ABK menghadapi berbagai kendala, seperti

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rifai, A. F. (2019). Model Integrasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Lintas Agama Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris (Riset Dan Pengembangan).
- Al-Kahlan, T. B. S., & Khasawneh, M. A. S. (2023). The Role of Extracurricular Activities in Developing Students' Social Skills from their Point of View. *Migration Letters*, 20(S6), 1153–1166.
- Aminah, S. (2021). Pendidikan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Insan Cemerlang Desa Tanjung Sepreh Kecamatan Maospati Magetan. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(1), 30-45.
- Amra, H. (2020). Dasar Hukum yang Melandasi Pendidikan bagi ABK. Diambil dari https://www.academia.edu/17887990/Dasar_Hukum_Yang_Melandasi_Pendidikan_Bagi_ABK.
- Asdaningsih, F. H., & Erviana, V. Y. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SD Negeri Wirosaban.
- Atmiko, F., Banowati, E., & Suhandini, P. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal of Primary Education*, 4(2).
- Dwiratnawati, W., & Arifin, Z. (2023). Tantangan Guru ABK dalam Menemukan Passion Anak Berkebutuhan Khusus di Lingkungan Sekolah. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 139-145.
- Fauziah, S. B., Mahmudah, F. N., & Susatya, E. (2020). Strategi Pembiasaan Karakter Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 21–30.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2015). *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education* (13th ed.). Pearson Education.

- Harbor School. (2024, November 7). *Positive Reinforcement in Special Needs Education: Empowering Children at Harbor School*.
- Heward, W. L. (2003). *Exceptional children: An introduction to special education* (7th ed.). Merrill Prentice Hall.
- Jazuli, R. (2020). *Pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. Repositori UIN Jakarta.
- Jogbakci, A., Aliya, N., Pratiwi, I. K., Surbakti, N., Situmorang, R., Silaen, Y., ... & Tansliova, L. (2025). Aksesibilitas Sarana Dan Prasarana Pendidikan Bagi Abk: Studi Terhadap Implementasi Sekolah Inklusi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 4678-4687.
- Laksana, A. (2009). *Empati terhadap siswa berkebutuhan khusus: Ditinjau dari jenjang pendidikan inklusi dan jenis kelamin*. *Jurnal Psikologi Undip*, 16(1), 1–7.
- Lestari, S., & Khuriyah, K. (2022). Metode Pendidikan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi RA Zidni Ilma Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 4182.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Maulidiyah, H. A., & Yoenanto, N. H. (2022). Pendidikan kebutuhan khusus ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan. *Berajah Journal*, 2(1), 76-86.
- Nela, R. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1, 19–25.
- Nurcahyo, F. A., Martini, & Tisngati, U. (2024). Analisis Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SLB Negeri Punung. *Scholarly Journal of Elementary School*, 4(2), 168–177.
- Nurlaila, S. (2017). *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Toleransi bagi Siswa*. Buletin KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jazuli, R. (2020). *Pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. Repositori UIN Jakarta.

- Pertiwi, E. P., Ali, A. Z., & Sartinah, E. P. (2025). Filosofi dan Prinsip Dasar Pendidikan Inklusi: Implikasi terhadap Masalah Sosial Masyarakat. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 329-346.
- Putra, R. Y. P., & Suyatno. (2021). *Independent Character Building of Special Needs Children in Special Elementary School*.
- Putri, W. S., & Setiani, D. F. (2025). Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Pada Anak Tunalaras. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 2(1), 51–67.
- Putri, W. S., & Setiani, D. F. (2023). Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Pada Anak Tunalaras. *JPE: Journal of Primary Education*, 3(2).
- Rofisian, N. (2018). Konsep pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1, 19-25.
- Rogahang, S. S. (2024). Character Education Strategies for Children with Special Needs. *Jurnal Sustainable*, 7(1), 47-52.
- Sagita, D. (2016). *Pengembangan Modul Empati Siswa Bagi Guru di Sekolah Inklusi*. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 5(1).
- Saputra, R. G., Gutama, A., & Nita, C. I. R. (2024). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8), 692–703.
- Sholiha, S. Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Ips Di Mts Sabilul Muttaqien Batanghari.
- Sunanto, J. (2016). Pendidikan Inklusif. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1), 1-6.
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2020). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 1–10.
- Tim PPID Ditbalnak. (2024) Efektivitas Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.

- Urrahmah, O. N., & Mas'ud, S. (2023). *Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Mandiri pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*.
- Yatmiko, F., Banowati, E., & Suhandini, P. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal of Primary Education*, 4(2), 77–84.
- Zara', R. H., & Jatiningsih, O. (2021). Praktik Pendidikan Karakter bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah Kota Madiun. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(3), 713–727.

GLOSARIUM

A

ABK : Anak yang memiliki kondisi fisik, emosional, atau intelektual yang memerlukan penyesuaian dalam pendidikan.

Adaptasi dan Fleksibilitas: Kemampuan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam, serta beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang muncul.

Akomodasi Pembelajaran Penyesuaian proses belajar mengajar tanpa mengubah standar capaian, seperti waktu tambahan atau alat bantu.

Akomodasi Pendidikan : Penyesuaian dalam penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk kurikulum, pengajaran, atau fasilitas, untuk memenuhi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

Anak Berkebutuhan

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Individu dengan kebutuhan pendidikan khusus karena kondisi fisik, mental, intelektual, sosial, atau emosional yang berbeda dari anak pada umumnya.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam pembelajaran, seperti anak dengan disabilitas, kesulitan belajar, atau kebutuhan khusus lainnya.

Artificial Intelligence (AI): Teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk personalisasi pembelajaran, seperti aplikasi pengenalan suara dan pembantu virtual.

Asesmen Otentik Penilaian yang menekankan pada performa nyata siswa dalam tugas-tugas kontekstual, seperti portofolio, observasi, dan proyek.

Assistive Technology (Teknologi Bantu): Perangkat atau sistem yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan individu dengan disabilitas agar dapat menjalankan aktivitas sehari-hari secara lebih mandiri.

Augmented Reality (AR): Teknologi yang menggabungkan elemen virtual dengan dunia nyata secara real-time, biasanya digunakan dalam pembelajaran interaktif untuk membantu pemahaman konsep secara visual.

B

Berbagi Peran (*Role Sharing*) : Proses dalam tim transdisiplin di mana anggota tim

Bina Diri : Program untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Braille: Sistem tulisan timbul yang digunakan oleh tunanetra untuk membaca dan menulis, terdiri dari kombinasi titik-titik yang membentuk huruf dan angka.

C

D

Deklarasi Salamanca : Deklarasi yang dikeluarkan oleh UNESCO pada tahun 1994 yang menyerukan agar pendidikan inklusif menjadi kebijakan utama dalam sistem pendidikan di seluruh dunia.

Differensiasi Pembelajaran: Pendekatan pengajaran yang menyesuaikan isi, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kebutuhan individu peserta didik.

E

Eksistensialisme : Aliran filsafat yang menekankan kebebasan individu untuk menentukan makna hidupnya, serta pentingnya pengembangan diri melalui pilihan pribadi dan pengalaman langsung.

Eksplorasi : Kegiatan pembelajaran di luar kelas untuk pengalaman langsung.

Ekstrakurikuler : Kegiatan di luar jam pelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan, nilai sosial, dan karakter peserta didik.

Empati dan Kepedulian: Kemampuan guru untuk memahami dan merespons secara empatik terhadap kondisi dan pengalaman unik yang dialami oleh setiap siswa ABK.

Empati : Kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, menjadi bagian dari nilai karakter sosial yang penting bagi ABK.

Evaluasi Berkelanjutan Proses penilaian yang dilakukan secara terus-menerus untuk memantau perkembangan dan efektivitas strategi pembelajaran bagi ABK.

Evaluasi Tim : Proses sistematis untuk menilai efektivitas kolaborasi tim dan kemajuan peserta didik.

F

Filsafat Pendidikan : Cabang filsafat yang berfokus pada konsep, nilai, dan tujuan pendidikan serta pengaruhnya terhadap pengembangan individu dan masyarakat.

Fragmentasi Layanan : Kondisi di mana layanan yang diberikan kepada peserta

G

Gamifikasi: Pengintegrasian elemen-elemen permainan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Generasi Z: Generasi yang lahir pada kisaran tahun 1997-2012, dikenal sebagai digital natives dengan karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya.

H

Hak Asasi Manusia (HAM) : Hak-hak dasar yang dimiliki setiap individu sejak lahir sebagai manusia, termasuk hak atas pendidikan yang layak dan setara, tanpa diskriminasi.

I

In House Training : Pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pengajaran inklusif.

Individualized Education Program (IEP) : Rencana pendidikan yang disesuaikan secara individual untuk anak berkebutuhan khusus, dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi belajar mereka sesuai dengan kebutuhan khususnya.

Inklusivitas : Prinsip pendidikan yang menekankan penyediaan akses pendidikan yang sama bagi semua peserta didik, tanpa memandang perbedaan kemampuan atau latar belakang.

Integrasi Holistik Mengembangkan semua aspek siswa (fisik, sosial, dan kognitif) secara bersamaan dalam pendidikan.

Internalisasi Nilai : Proses penanaman nilai-nilai tertentu hingga menjadi bagian dari kesadaran dan perilaku individu secara permanen.

J

JAWS (Job Access With Speech): Perangkat lunak pembaca layar komersial untuk pengguna tunanetra, yang memungkinkan akses ke berbagai aplikasi komputer melalui narasi suara.

K

Kemandirian : Kemampuan individu untuk bertindak dan mengambil keputusan secara mandiri tanpa tergantung pada bantuan orang lain.

Kemitraan : Model kolaborasi yang menekankan hubungan setara, berbagi tanggung jawab, dan pengambilan keputusan bersama.

Keteladanan : Strategi pembelajaran karakter dengan cara memberi contoh nyata perilaku baik oleh guru, orang tua, atau tokoh yang menjadi panutan siswa.

Khusus (ABK) : Anak yang memiliki perbedaan fisik, intelektual, emosional, atau sosial yang memerlukan pelayanan pendidikan khusus agar potensinya dapat berkembang secara optimal.

Kognitif: Aspek yang berkaitan dengan proses mental seperti berpikir, mengingat, memahami, dan memecahkan masalah.

Kolaborasi Antarprofesi : Proses di mana berbagai profesional dengan latar belakang

Kolaborasi Edukatif Kerja sama antara guru, orang tua, dan tenaga ahli untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran inklusif yang efektif.

Kolaborasi : Kerja sama antara guru, orang tua dan instansi terkait untuk mendukung perkembangan motorik ABK.

Kombel : Pelatihan bagi guru untuk mengelola pembelajaran inklusif.

Kompetensi Pedagogik Khusus: Pengetahuan dan keterampilan guru dalam memahami karakteristik, gaya belajar, dan kebutuhan individual siswa ABK, serta menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

Komunikasi Efektif : Proses pertukaran informasi yang jelas, jujur, saling menghormati, dan mudah dipahami oleh semua anggota tim.

Konsultasi : Model kolaborasi di mana seorang ahli memberikan saran dan dukungan kepada pihak lain.

Kurikulum Diferensiasi : Kurikulum yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan dalam kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik, terutama yang memiliki kebutuhan khusus.

Kurikulum Inklusif : Kurikulum yang dirancang agar dapat diakses oleh semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dengan memberikan akomodasi yang diperlukan.

L

M

Manajemen Kelas Inklusif Strategi pengelolaan kelas yang ramah dan mendukung keberagaman siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan produktif bagi ABK.

Model Pembiasaan : Strategi pendidikan karakter melalui pengulangan aktivitas atau kebiasaan yang baik agar menjadi perilaku yang melekat pada diri siswa.

N

Nilai Moral : Prinsip-prinsip kebaikan yang berkaitan dengan perilaku benar dan salah dalam hubungan sosial dan pribadi.

Nilai Sosial : Norma dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat yang membimbing individu untuk hidup harmonis dengan orang lain.

NVDA (NonVisual Desktop Access): Perangkat lunak pembaca layar gratis dan open-source untuk pengguna tunanetra, digunakan untuk mengakses teks dan aplikasi di komputer.

O

P

Paradigma Inklusi : Pendekatan pendidikan yang menekankan penerimaan dan keberagaman.

Pembelajaran Berbasis Proyek: Pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata dan menghasilkan produk yang bermakna.

Pembelajaran Kolaboratif: Pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi pengetahuan dan ide, serta mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi.

Pemecahan Masalah Kolaboratif : Proses di mana tim bekerja sama untuk mengidentifikasi

Pendidikan Inklusif : Sistem pendidikan yang mengakomodasi semua peserta didik, termasuk ABK, dalam satuan pendidikan umum dengan menyediakan dukungan yang sesuai kebutuhan.

Pendidikan Inklusif Sistem pendidikan yang menyatukan semua siswa, termasuk ABK, dalam satu lingkungan belajar yang sama dengan penyesuaian kurikulum dan strategi.

Pendidikan Karakter : Proses sistematis untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang menjadi landasan perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Luar Biasa : Pendidikan yang dirancang khusus untuk peserta didik dengan kebutuhan pendidikan khusus, baik karena disabilitas fisik, intelektual, atau emosional.

Pendidikan : Konsep kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan dan pendidikan anak secara menyeluruh.

Pengambilan Keputusan Bersama : Proses di mana semua anggota tim memiliki kesempatan

Penguatan Positif : Tindakan memberikan penghargaan atau umpan balik positif untuk memperkuat dan memotivasi perilaku yang sesuai dengan nilai karakter.

Perlindungan Hukum : Jaminan hukum yang diberikan untuk memastikan bahwa hak-hak peserta didik, termasuk mereka yang memiliki disabilitas, dipenuhi dan dilindungi, baik dari diskriminasi maupun ketidakadilan.

PPI (Rencana Pembelajaran Individual) : Dokumen tertulis yang merinci tujuan pembelajaran yang

Pragmatisme : Aliran filsafat yang memandang bahwa kebenaran dan nilai suatu teori atau ide harus diuji berdasarkan hasil praktis atau efek yang ditimbulkannya.

Prinsip Keadilan Distributif : Prinsip dalam filsafat pendidikan yang menuntut pembagian sumber daya pendidikan yang adil, di mana setiap individu menerima apa yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran.

Progresivisme : Aliran filsafat pendidikan yang berfokus pada perkembangan dan pengalaman anak dalam pembelajaran, menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan pengembangan kritis terhadap dunia di sekitar mereka.

Q

R

Refleksi Tim : Proses di mana anggota tim secara bersama-sama merenungkan pengalaman kolaborasi untuk mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan serta merencanakan perbaikan.

Ruang Virtual dan Augmented Reality (AR): Teknologi yang dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang imersif dan interaktif, membantu siswa memahami konsep abstrak secara konkret.

S

Screen Reader: Perangkat lunak yang mengubah teks pada layar menjadi suara, digunakan oleh individu dengan gangguan penglihatan untuk mengakses komputer.

Stigma Sosial : Pandangan negatif masyarakat terhadap individu atau kelompok tertentu yang dianggap berbeda, seperti ABK.

Strategi Pembelajaran Individual Rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa, khususnya ABK.

Subtitle Otomatis: Teks yang ditampilkan dalam video secara otomatis sebagai transkripsi suara, berfungsi untuk memudahkan pemahaman bagi individu dengan gangguan pendengaran.

T

Teknologi Asistif Alat atau perangkat lunak yang membantu ABK mengakses pembelajaran, seperti screen reader, text-to-speech, atau komunikasi alternatif.

Tim Interdisiplin : Model kolaborasi di mana profesional berinteraksi secara formal untuk berbagi informasi dan mengembangkan rencana terkoordinasi.

Tim Multidisiplin : Model kolaborasi di mana profesional bekerja secara independen dengan koordinasi minimal.

Tim Transdisiplin : Model kolaborasi yang sangat terintegrasi dengan berbagi peran antar anggota tim.

Tujuan Bersama : Sasaran yang disepakati oleh seluruh anggota tim kolaborasi terkait dengan kebutuhan dan hasil yang diharapkan bagi peserta didik.

U

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas : Undang-undang yang mengatur hak dan perlindungan bagi penyandang disabilitas di Indonesia, termasuk dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan layanan publik.

UU No. 20 Tahun 2003 : Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia yang menjamin hak pendidikan bagi setiap warga negara, termasuk ABK.

V

W

X

Y

Z



PROFIL PENULIS

Shara Nurrahmi, S.Pd., Gr., M.Sc.



Penulis lulus S1 di Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang Tahun 2014. Pernah mendapatkan juara 2 Lomba Media Pembelajaran Inovatif Guru Tingkat SMA se-Kota Malang yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Malang tahun 2016. Lulus dari Program Pendidikan Profesi Guru di Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2020. Lulus dari studi Master of Science of Education di Universidad Tecnológica Latinoamericana en Línea, Mexico tahun 2025. Saat ini penulis merupakan anggota dari tim dosen dan penulis modul perkuliahan hybrid di University of The People, California, Amerika Serikat. Selain itu, penulis juga merupakan guru di Yayasan Pendidikan Iqro. Penulis sudah menerbitkan buku ber-ISBN sebagai kontributor sejumlah 21 judul dan 5 modul perkuliahan. Selain itu, penulis juga aktif menulis di berbagai website bertema pendidikan, teknologi, keuangan, dan psikologi baik yang berbahasa Indonesia maupun Inggris.

Khamam Khosiin, M.Pd.



Penulis lahir di Bululawang, Malang pada tanggal 22 Mei 1981 merupakan putra Bapak Chasan Rowi dan Ibu Sunayah. Lulus SDN Kasri II Bululawang 1992. Madrasah Tsanawiyah Negeri di Tanjung Redeb Tahun 1996. Madrasah Aliyah Negeri Tg Redeb Jurusan IPS tahun 1999. Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman Hakim, Jurusan Tarbiyah konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Surabaya tahun 2004. Mengawali karir di tahun 2005 menjadi Guru di SMP Integral Al Ihsan hingga tahun 2006. Tahun 2007 menjadi Guru dan menjadi Kepala Sekolah di MI Al Ihsan, Guru PAI di SMKN II Tanjung Redeb hingga tahun 2009. Tahun 2009 mulai mengajar di MAN Tanjung Redeb Berau sampai Tahun 2013. Menyelesaikan pasca sarjana pada tahun 2011. Tepat bulan Februari 2013 mutasi dari guru menjadi pegawai jabatan Analis Data dan Informasi pada seksi Pendidikan Agama Islam. Penulis sedang menyelesaikan S3 di Universitas Muhammadiyah Malang Program Studi

Pendidikan Agama Islam. Selain Menjadi pegawai Negeri Sipil berkarir menjadi Dosen STIT Muhammadiyah Tanjung Redeb sejak 2005 sampai sekarang. Aktif di organisasi LPTQ Kab Berau. Menjadi pelatih/Dewan Hakim bidang Karya Tulis Ilmiah Al Quran baik tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Karya buku yang ditulis: Perbandingan Agama, Kurikulum Pendidikan Islam Telaah Filosofis dan Pengembangannya, Pendidikan Islam Dinamika Dan Tantangan Masa Depan. Sintesa Toleransi, Gender dan Pendidikan Muhammadiyah. Buku Book Chapter Pendidikan Islam. Pendidikan Nilai dan Kepribadian, Researc in ELT and its Prespectiv, Dasar Ilmu Pendidikan Islam. Beberapa artikel juga sudah dipublish.

Alamat Rumah di Jl : P Panjang Gg Berkah Blok 2 No. 77/14 Tanjung Redeb Berau.Email khamamkhosiin95@gmail.com

Fitri Anjarwati, M.Pd.



Penulis saat ini merupakan dosen di Universitas Mulawarman, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD). Sebelumnya mengabdikan menjadi dosen dan Kaprodi di Universitas Kutai Kartanegara, penulis menempuh pendidikan S1 PGPAUD di Universitas Kanjuruhan Malang dan S2 PAUD di

Uiniversitas Negeri Malang. Penulis pernah menjadi Kepala Sekolah di TKIT Al-bashiroh Turen Malang dan menjadi guru kelas di PAUD Terpadu Kuncup Melati PIKA-PKT. Penulis aktif menulis sejak remaja, kini aktif dalam menulis kolaborasi dan telah melahirkan buku fiksi dan non fiksi. Selama ini juga terlibat aktif sebagai editor pada penerbit DNA creativ dan founder dari komunitas muslimah CAKI. E-mail: fitrianjarwati@fkip.unmul.ac.id

Tuti Hardianti, S. Pd.I., M. Pd.



Lahir di Nibung pada tanggal 1 Januari 1982 dari ayah A. Kasim Jamal dan ibu Juwairiah. Penulis menyelesaikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko pada tahun 2009, dan menyelesaikan pendidikan Magister Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2017. Penulis merupakan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko, dosen tetap Prodi PIAUD, Asesor PAUD dari 2019 sampai sekarang dan Asesor PDM 2024. Aktif menulis buku dan jurnal tentang ekonomi dan pendidikan, sebagai editor dari beberapa buku. Email aktif penulis ummy264@gmail.com

Instansi: Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori (IAI SMQ) Bangko.

Alamat: Nibung Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Kolonel Laut (KH), Dr. Ansori Zaini, S.Si., S.H., M.Si., M.H.



Penulis lahir di Tanabang, 5 Agustus 1967. Penulis menamatkan pendidikan sarjana strata 1 pertama kali di Universitas Islam Bandung, Fakultas Matematika dan IPA, program studi Matematika pada tahun 1993. Kemudian, penulis menyelesaikan pendidikan magister program studi Ketahanan Nasional di Universitas Indonesia pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan strata 3 Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta dan lulus pada tahun 2015. Tak hanya itu, penulis juga kembali menempuh pendidikan strata 1 dan strata 2 dengan program studi Ilmu Hukum di Universitas Sumpah Pemuda dan Universitas Borobudur. Penulis mengawali karirnya dengan pangkat Letda Laut (KH) pada tahun 1997. Penulis berkarir di Markas Besar TNI Al sejak tahun 1997. Hingga saat ini, penulis telah mencapai pangkat Kolonel Laut (KH). Sejak tahun 2018, penulis mulai menjadi dosen pada Program Studi Strategi Pertahanan Laut, Fakultas Strategi, Universitas Pertahanan RI dan ditetapkan sebagai dosen tetap pada tahun 2018. Beberapa penghargaan yang telah penulis

terima, yaitu Satyalancana Kebaktian Sosial, Satyalancana Dharma Nusa, Satyalancana Dwidya Sistha, dan masih banyak lainnya.

Dr. Khasanah, S.Pd., M.Pd.



Penulis di lahirkan dari pasangan Bapak Razali Cut Lani dan Ibu Rohani Harun (Alm) di Banda Aceh, 12 Maret 1971. Awal Karier sebagai Guru SMAN 3 di Banda Aceh selama 12 Tahun, kemudian menjadi Dosen di Prodi Teknologi Pendidikan, FKIP Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta. Penulis telah menerbitkan 6 buku pendidikan sejak 2018. Lulus S1 Matematika FKIP Universitas Syiah Kuala Aceh, S2 dan S3 dari Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNJ Jakarta. Aktif sebagai Founder Daycare dan Preschool Rumah Ceria Indonesia dengan 5 cabang. Pengalaman mengelola daycare menjadi inspirasi penulisan buku ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan luar biasa di Indonesia. Penulis dapat disapa di WhatsApp: 081382251059, Instagram: @daycarerumahceria, @khasanah, Email: Khasanahrcl.mtp@uia.ac.id.

Andri Junirio, S.Pd.



Penulis Lahir di Desa Pasiran, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Menyelesaikan Program Studi Stratum Satu (S1) Teknologi Pendidikan di Universitas Palangka Raya dan lulus pada tahun 2019. Penulis merupakan seorang pendidik yang berdedikasi dan saat ini mengajar di Sekolah Khusus SKH Melati Ceria Palangka Raya. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bersama dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai Teknologi Dalam Pendidikan Luar Biasa.

Prilingga Saputra, S.Th.



Penulis lahir di Desa Mahajandau, Kecamatan Dusun Hilir, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah. Penulis menyelesaikan Program Studi Stratum Satu (S1) Sarjana Teologi di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya dan lulus pada tahun 2023. Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan Stratum Dua (S2) pada Program Magister Pendidikan Agama Kristen di IAKN Palangka Raya. Penulis juga memiliki latar belakang akademik dan pengalaman mengajar di sekolah inklusi, dan berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan yang holistik dan inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Motto: "Pendidikan yang inklusif bukan hanya tentang kesempatan yang setara, tetapi tentang membangun keberagaman yang memperkaya kehidupan."* (WA: 0823-5314-5351 & Gmail: linghasaputrae@gmail.com)

Marlelo, S.Pi., S.H.



Penulis dilahirkan di Desa Balukon, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Menyelesaikan Program Studi Stratum Satu (S1) Perikanan di Fakultas Pertanian Jurusan Perikanan Universitas Gadjah Mada tahun 2002. Menyelesaikan Program Studi Stratum Satu (S1) Ilmu Hukum di Universitas Palangka Raya tahun 2009. Sekarang sedang menempuh Stratum Dua (S2) PAK di IAKN Palangka Raya. Pada saat ini bekerja di Biro Perencanaan Umum dan Anggaran Polda Kalteng. (WA: 081351849526 & Email: marlelosh1977@gmail.com).

Dr. Urbanus, M.Th.



Penulis dilahirkan di Desa Pelaik, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Menyelesaikan Program Studi Stratum Satu (S1) Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Pontianak tahun 2005. Menyelesaikan Program Studi Magister (S2) Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Pontianak tahun 2011. Menyelesaikan Program Studi Doktor (Dr) Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Teologi Cipanas Tahun 2019. Pada saat ini sebagai Dosen Tetap di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya. (WA: 085252539090 & Email: urbanusdaud@gmail.com).

PENDIDIKAN LUAR BIASA

Konsep, Teori dan Praktik ABK

Buku Pendidikan Luar Biasa Konsep, Teori dan Praktik ABK merupakan karya komprehensif yang membahas berbagai aspek penting dalam pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Buku ini terdiri dari dua belas bab yang terstruktur secara sistematis, dimulai dari pembahasan mengenai konsep dasar dan ruang lingkup ABK, landasan filosofis serta yuridis, hingga teori dan model pendidikan luar biasa. Selanjutnya, buku ini membahas aspek-aspek praktis seperti identifikasi dan penilaian kebutuhan ABK, strategi pembelajaran, kurikulum khusus, serta manajemen kelas. Peran penting guru, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan luar biasa, hingga penerapan pendidikan inklusif juga diulas secara mendalam. Bab-bab akhir memperkaya wawasan dengan topik kolaborasi antarprofesi dan pendidikan karakter untuk ABK.

Buku ini tidak hanya menjadi referensi akademik, tetapi juga panduan praktis bagi para pendidik, mahasiswa pendidikan khusus, dan praktisi yang terlibat dalam dunia pendidikan inklusif. Dengan fasilitas penulisan yang lengkap serta jaminan indeksasi Google Scholar dan HAKI, buku ini memberikan peluang berharga bagi calon penulis yang ingin berkontribusi secara ilmiah dalam dunia pendidikan luar biasa di Indonesia.



SCANME

 www.penerbitwidina.com
 @penerbitwidina
 penerbit widina
 penerbitwidina@gmail.com
 widina store
 widina bookstore

Layanan Pustaka & Promosi Buku
 0815-7000-699

Pendidikan - Rp.78.200

ISBN 978-634-246-098-6



9 786342 460986